

Abstrak

Analisa Model *Therapeutic Community* bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba

Fauzik Lendriyono

Hasil penelitian National Institute of Drugs Abuse (NIDA) menyatakan bahwa terapi yang berbasis masyarakat ini bisa mengurangi penyalahgunaan Narkoba. Hasil kuesioner kepada responden korban menunjukkan bahwa 50,8% responden merasa gangguan yang dialaminya setelah penyalahgunaan Narkoba berkurang dan 43,1% menyatakan sudah tidak pernah kambuh. 76,1% responden yakin dapat sembuh dengan perawatan, tetapi terdapat 33,9% responden yang tidak yakin dapat sembuh dengan perawatan.

Therapeutic Community (TC) adalah suatu model terapi yang berpatokan pada proses kemandirian korban berbasis masyarakat. Pada terapi ini, korban diharapkan mampu melawan dan mengatasi permasalahan pada dirinya. Pada terapi ini korban dibimbing untuk mampu melakukan pengembangan dan pembelajaran terhadap diri sendiri sehingga dapat memahami keseluruhan proses yang terjadi pada dirinya. Metode *Therapeutic Community (TC)* juga menekankan pada penambahan pembelajaran pengalaman sehingga terjadi suatu perubahan perilaku yang kokoh, sikap yang mantap terhadap nilai-nilai *right living*.

Sebagai model terapi yang relatif baru, *therapeutic community* masih memerlukan beragam analisa guna menyempurnakan model-model penanganan kasus penyalahgunaan Narkoba. Masih diperlukan model-model alternative yang bertujuan mengembangkan usaha advokasi sosial bagi korban Narkoba yang termotivasi untuk sembuh.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kajian referensi dimana peneliti akan melacak dan melakukan analisa referensi yang membahas tentang pelaksanaan metode *therapeutic community*.

Analisa tentang model terapi bagi korban penyalahgunaan Narkoba, memerlukan beberapa kajian dari model-model lain. Beberapa model yang telah digunakan, adalah model moral, model adiksi sebagai penyimpangan sosial, model penyakit/gangguan kesehatan, model psikologis serta model kebudayaan dan sosial. Model-model tersebut telah digunakan beberapa lembaga terapi seperti rumah sakit, panti, pondokan dan beberapa komunitas peduli korban Narkoba. Dan beberapa model itu digunakan dengan beberapa kelebihan dan kekurangannya.

Model *therapeutic community* ini merupakan model terapi yang memadukan model-model sebelumnya. Model yang lebih terfokus pada pemberdayaan sosial korban Narkoba ini disinyalir lebih efektif. Efektifitas model *therapeutic community* ini terletak pada tingkat keberhasilan terapi yang

hanya mengandalkan dukungan sosial pada korban untuk mampu lepas dari ketergantungan Narkoba. Di RSKO Jakarta, terapi korban Narkoba lebih banyak memposisikan Korban sebagai bagian masyarakat yang memiliki tanggung jawab pada diri dan lingkungan sekitarnya. Demikian pula yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra/PRSPP “TERATAI” Surabaya.

Beberapa kajian yang telah dilakukan tentang penerapan model *therapeutic community* bagi korban penyalahgunaan Narkoba juga menggambarkan tingkat keberhasilan terapi tersebut di negara-negara maju, seperti AS.

Sebagaimana dijelaskan dalam SADAR, Media Komunikasi Resmi BNN Juli 2006 tentang Terapi Berbasis Komunitas bagi Pecandu Methamphetamine dimana terapi pecandu Narkoba yang berbasis komunitas ternyata bisa membuat seorang pecandu tidak lagi memakai Narkoba dalam jangka panjang (*long term abstinence*).